

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Optimalisasi Kemampuan Guru MTsS KP. Beusa dalam Penyusunan Modul Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan SGM

Rizayanti¹

¹ MTsS KP. Beusa, Kabupaten Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
rizayanti@gmail.com

Received: 25 October 2024
Accepted: 12 November 2024
Published: 30 December 2024

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

This research is an action research aimed at improving the ability of teachers at MTsS KP. Beusa in developing the Merdeka Curriculum through the Small Group Mentoring (SGM) approach. The study was conducted from July to September 2024, involving 12 teachers from three madrasahs as the subjects of the research. The research procedure included planning, action implementation, observation, and reflection and evaluation. The main data used was the teachers' product in the form of Merdeka Curriculum Development, while the supporting data included the teachers' participation in the learning activities and their responses to the implementation of the activities. Data was collected through observations, product assessments, and questionnaires, then analyzed using a descriptive qualitative approach to present the data narratively. Data validity was ensured through data triangulation. The results of the study indicate that at the end of the second cycle: (1) the average score of the Curriculum Development produced by the teachers was 88.6; (2) 11 teachers (100%) achieved scores above 80; (3) the teachers' participation in the activities reached 90.9%; and (4) 92.7% of the participants provided positive responses to the implementation of the activities. Based on these results, it can be concluded that the use of the Small Group Mentoring (SGM) approach significantly improves the ability of the teachers at MTsS KP. Beusa in developing the Merdeka Curriculum Modules.

Keywords: Curriculum Development, Merdeka Curriculum, Small Group Mentoring (SGM)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di MTsS KP. Beusa dalam menyusun Pengembangan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Small Group Mentoring (SGM). Penelitian ini dilaksanakan pada periode Juli hingga September 2024, dengan melibatkan 12 orang guru dari tiga madrasah tersebut sebagai subjek penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi dan evaluasi. Data utama yang digunakan adalah produk guru berupa Pengembangan Kurikulum Merdeka, sedangkan data pendukung meliputi tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pembelajaran dan respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penilaian produk, dan angket, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyajikan data secara naratif. Kesahihan analisis data dijamin dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir siklus II: (1) rata-rata nilai Pengembangan Kurikulum yang dihasilkan oleh guru adalah 88,6; (2) 11 guru (100%) memperoleh nilai di atas 80; (3) partisipasi guru dalam kegiatan mencapai 90,9%; dan (4) 92,7% peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Small Group Mentoring (SGM) secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru MTsS KP. Beusa dalam Menyusun Pengembangan Modul Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Kurikulum Merdeka, Small Group Mentoring (SGM)



1. Pendahuluan

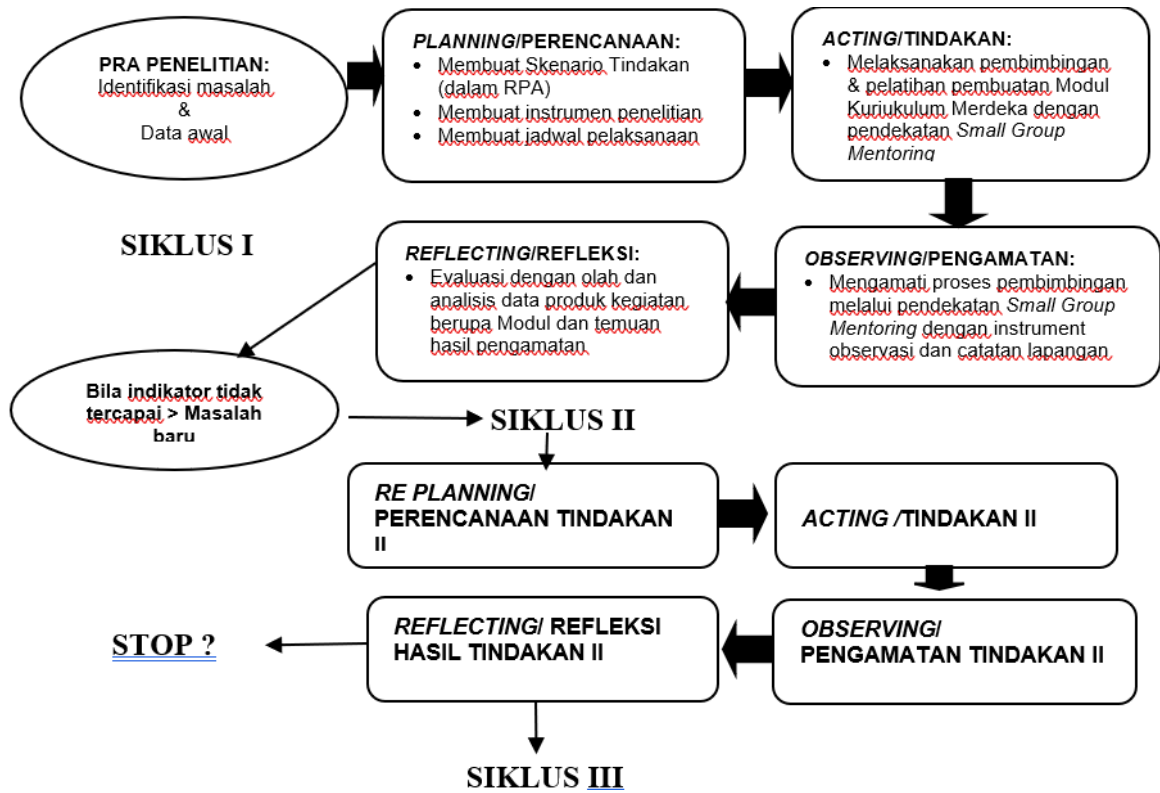
Pendidikan adalah elemen kunci dalam membentuk generasi yang berkualitas. Di Indonesia, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan kompetensi pendidik, khususnya dalam penyusunan modul yang efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum dan modul adalah Strategi Guru Mengajar (SGM), yang memberikan panduan jelas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Arifin, 2017; Hidayat & Nugroho, 2020). Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) KP. Beusa, guru menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan kemampuan mereka dalam menyusun modul Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya pengalaman, serta pemahaman yang terbatas mengenai pendekatan SGM, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Kurniawan & Susanto, 2019; Iskandar, 2018). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan sangat penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SGM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru (Mulyasa, 2016; Nasution, 2015). Penerapan SGM dalam penyusunan modul di MTsS KP. Beusa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu guru merancang modul yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa serta mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan guru melalui pelatihan dan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan siswa memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran (Suryani & Wijaya, 2021; Zulkifli, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi kemampuan guru dalam penyusunan modul Kurikulum Merdeka melalui pendekatan SGM, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi yang lebih efektif di tingkat sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan madrasah ini dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan sebagai berikut:

- 1). Tahap Perencanaan (Planning) Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah:
 - a) Mengidentifikasi permasalahan pendidikan di madrasah (Wijaya, 2019).
 - b) Menentukan masalah utama yang menjadi fokus penelitian.
 - c) Menyusun alternatif tindakan untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi.
 - d) Menyusun skenario implementasi tindakan dalam dokumen Pengembangan Modul Akademik (Pratiwi, 2020).
 - e) Menyusun instrumen pengumpulan data, yaitu lembar observasi aktivitas guru, telaah modul, dan angket respon guru.
 - f) Menyepakati dengan teman sejawat dan peserta mengenai jadwal pelaksanaan tindakan.
- 2). Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)
Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pelatihan dan pendampingan guru mata pelajaran di madrasah menggunakan pendekatan Small Group Mentoring (SGM), dengan tahapan yang sudah dirancang sebelumnya (Yahya, M., 2022 ; Sutrisno, 2021).
- 3). Tahap Pengamatan (Observing)
Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pelatihan dan pendampingan guru dalam mengembangkan Modul Kurikulum Merdeka berbasis SGM. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan catatan lapangan (Ramadhani, 2018).
- 4). Tahap Refleksi (Reflecting)
Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi seluruh proses dan hasil tindakan, meliputi analisis aktivitas guru selama pelatihan dan kualitas produk pengembangan Modul. Hasil refleksi menjadi dasar untuk menentukan apakah penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (Setiawan, 2022).

Desain Penelitian Tindakan Madrasah



3. Hasil Penelitian

Data penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 9 guru (75%) yang masuk dalam kategori aktif, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 11 guru (91,67%). Dengan demikian, terdapat peningkatan tingkat partisipasi guru sebesar 16,67% dari siklus I ke siklus II. Satu orang guru tercatat dua kali berturut-turut berada dalam kategori "Tidak Aktif" karena tidak memenuhi empat indikator perilaku yang diharapkan, yaitu: (1) mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada pengawas, (2) menjawab atau merespon pertanyaan pengawas, (3) menjawab pertanyaan guru lain, dan (4) mencari referensi dari berbagai sumber seperti internet, koleksi materi digital, dan buku. Berdasarkan hasil tersebut, indikator keberhasilan penelitian terkait tingkat partisipasi minimal 85% telah tercapai.

Pada aspek penilaian pengembangan Modul, diperoleh rata-rata nilai pada pra-siklus sebesar 59,66. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,93, menunjukkan kenaikan sebesar 20,27 poin. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 87,22, sehingga terdapat tambahan kenaikan sebesar 7,3 poin dibandingkan dengan siklus I. Jumlah guru yang memperoleh nilai ≥80 pada pra-siklus adalah 0 orang (0%), pada siklus I meningkat menjadi 6 orang (50%), dan pada siklus II seluruh guru (12 orang atau 100%) mencapai nilai tersebut. Tingkat ketuntasan klasikal meningkat dari 0% pada pra-siklus, menjadi 90,8% pada siklus I, dan 99,1% pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan pada aspek produk pengembangan Modul juga telah terpenuhi.

Hasil angket tanggapan guru terhadap pelaksanaan pelatihan dengan pendekatan Small Group Mentoring (SGM) menunjukkan data sebagai berikut:

- Sebanyak 12 guru (100%) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pembimbingan pengembangan Modul dengan pendekatan SGM bermanfaat.
- Sebanyak 10 guru (83,33%) menyatakan bahwa pemahaman mereka terhadap pengembangan Modul Kurikulum Merdeka meningkat.
- Sebanyak 11 guru (91,67%) menyatakan keterampilan mereka dalam mengembangkan Modul meningkat.
- Sebanyak 11 guru (91,67%) menyatakan bahwa pendekatan SGM cocok untuk pelatihan pengembangan Modul.

- Seluruh guru (100%) menyatakan bahwa pendekatan SGM layak untuk dilanjutkan pada program pelatihan profesional guru lainnya.

Secara keseluruhan, rata-rata respon terhadap kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Respon positif sebesar 93,33%.
- Respon netral sebesar 6,67%.
- Respon negatif sebesar 0%.

Dengan capaian respon positif sebesar 93,33%, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu efektivitas pendekatan Small Group Mentoring dalam mendukung pelatihan pengembangan Modul Kurikulum Merdeka, telah tercapai secara optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan madrasah yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Small Group Mentoring (SGM) efektif dalam meningkatkan kemampuan guru MTsS KP. Beusa dalam menyusun modul Pengembangan Kurikulum Merdeka. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh beberapa indikator capaian sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II, melampaui target partisipasi minimal sebesar 85%.
2. Rata-rata nilai pengembangan Modul guru meningkat signifikan, dari 59,66 pada pra-siklus menjadi 79,93 pada siklus I, dan selanjutnya mencapai 87,22 pada siklus II.
3. Ketuntasan nilai pengembangan Modul juga menunjukkan kemajuan, dari 0% pada pra-siklus menjadi 50% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 100% pada siklus II.
4. Hasil respon guru terhadap pelaksanaan pelatihan menunjukkan tingkat tanggapan positif sebesar 93,33%, dengan tidak adanya respon negatif, yang mengindikasikan penerimaan yang sangat baik terhadap penggunaan pendekatan SGM.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Small Group Mentoring (SGM) tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun pengembangan kurikulum, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman konseptual, dan sikap positif guru terhadap proses pelatihan. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam program pengembangan profesional guru di MTsS KP. Beusa maupun di madrasah lainnya.

Referensi

- Arifin, Z. (2017). *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, D., & Nugroho, M. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 45-55.
- Iskandar, B. (2018). Penerapan Strategi Guru Mengajar (SGM) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 78-86.
- Kurniawan, E., & Susanto, H. (2019). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kompetensi Guru dan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 10-20.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2015). *Teori Pengajaran: Konsep-konsep Dasar dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, R. (2020). *Perencanaan dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramadhani, R. (2018). *Penerapan Model Observasi dalam Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, H. (2022). *Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, A., & Sulastri, A. (2017). Strategi Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*, 8(4), 61-69.
- Suryani, D., & Wijaya, B. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan SGM. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 22-30.
- Sutrisno, A. (2021). *Strategi Small Group Mentoring dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Malang: Literasi Nusantara.
- Wahyuni, D. (2019). Pendekatan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 35-40.

- Wijaya, H. (2019). *Identifikasi Masalah Pendidikan dan Alternatif Solusinya*. Surabaya: Indeks.
- Yahya, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Program Refleksi Mingguan pada Guru MTsS Monisa Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59-67.
- Zulkifli, M. (2018). *Penyusunan Modul Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

How Cites

Rizayanti. (2024). Optimalisasi Kemampuan Guru MTsS KP. Beusa dalam Penyusunan Modul Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan SGM. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)*, 3(2), 43-47. DOI:<https://doi.org/10.58477/api.v3i2.264>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.